

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Lansia merupakan prioritas utama yang perlu diberikan vaksin covid-19, karena lansia termasuk kelompok yang beresiko tinggi terinfeksi covid-19 dan pada umur ini terjadi penurunan fungsi tubuh sehingga banyak lansia yang mengalami keparahan bahkan kematian jika terinfeksi covid-19. Tingginya angka kematian covid-19 pada lansia sebanyak 48,5% menyebabkan diperlukan adanya pemberian vaksin pada lansia sebagai bentuk proteksi diri dari penyakit menular seperti covid-19. Namun sampai saat ini cakupan penerimaan vaksin covid-19 pada lansia masih rendah dibanding dengan kelompok lainnya. Juru bicara vaksinasi covid-19 dari kementerian kesehatan Siti nadia tarmizi menyatakan bahwa angka cakupan vaksinasi lansia masih jauh dari target sasaran. telah diketahui dalam pandemi saat ini, lansia merupakan kelompok paling rentan jika terinfeksi covid-19 (Silitonga, 2021).

Vaksin covid-19 diberikan pada lansia untuk meningkatkan kekebalan tubuh dari penyakit covid-19, sehingga apabila lansia terkena penyakit covid-19 tidak akan jatuh sakit atau hanya mengalami sakit ringan serta tidak akan menjadi sumber penularan. Vaksinasi covid-19 termasuk salah satu upaya pemerintah dalam menangani pandemi covid-19, selain itu upaya pencegahan covid-19 dilakukan dengan dengan penerapan protokol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan dan menjauhi kerumunan (Latifah, 2021).

Vaksinasi covid-19 di indonesia telah dilakukan berdasarkan prioritas sasaran yang terdiri dari lansia, SDM tenaga kesehatan dan petugas publik. Vaksinasi covid-19 pertama kali dilakukan pada 13 januari 2021 yang dilakukan di istana kepresidenan. Menurut data kementerian kesehatan republik indonesia, total vaksinasi covid-19 di indonesia pembaruan pertanggal 30 desember 2021 sebanyak 208.265.720 jiwa. Target vaksinasi lansia di indonesia sebanyak 21.553.118, vaksinasi ke-1 pada lansia sudah dilakukan dengan total 14.349.401 (66.58%) lalu dilanjutkan dosis ke-2 dengan total 9.070.574 (42.08%) (Kemenkes, 2021).

Provinsi Jawa timur merupakan salah satu provinsi yang banyak menolak vaksin menurut survei yang telah dilakukan Saiful Research and Consulting, hingga 32% provinsi jawa timur yang menolak untuk divaksinasi (Afrizal, 2021). Target sasaran vaksinasi lansia di kabupaten sumenep pada tanggal 1 desember 2021 sebanyak 137.129, vaksinasi ke-1 telah dilakukan sebanyak 38.095 (27,78%) lalu dilanjutkan dosis ke-2 dengan total sebanyak 16.58 (12,09%) (Dinkes Sumenep, 2021).

Penerimaan vaksinasi covid-19 di Kecamatan Manding, masih mencapai 33,23% jauh dari target sasaran yaitu 50-70% dan desa Manding menempati urutan ke 13 diantara desa yang cakupan vaksinasinya rendah. Sementara itu, data yang diterima dari 11 desa di Kecamatan Manding yang merupakan desa terendah untuk melakukan vaksinasi yaitu desa Manding Daya, Gadding dan Giring, sedangkan desa lainnya rata-rata sudah tinggi.

Salah satu desa yang meningkatkan minat lansia untuk melakukan vaksinasi covid-19 adalah desa Manding Daya, desa yang berada di

Kecamatan Manding, Kabupaten Sumenep. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah desa manding daya dalam percepatan vaksinasi diantaranya dengan cara lansia yang sudah mengikuti vaksinasi akan diberi sembako dan vaksinasi berhadiah dengan pemberian kupon undian berupa kulkas, mesin cuci, sepeda gunung dan lainnya. Upaya ini dilakukan untuk menarik minat lansia dalam melakukan vaksin serta mencapai kekebalan kelompok (*herd immunity*)

Perilaku mempunyai peranan penting terhadap status kesehatan lansia dan berpengaruh dalam menentukan keberhasilan suatu program maupun kebijakan mengenai penanggulangan dan pencegahan penularan penyakit. Perilaku pencegahan covid-19 menjadi penting yang harus dilakukan lansia agar tidak tertular penyakit covid-19. Namun, perilaku pencegahan ini sulit dilakukan sebagian kelompok lansia dengan berbagai alasan (Baringbing, 2020). Perilaku pencegahan covid-19 tidak akan dilakukan lansia sebelum lansia memahami dengan benar bagaimana perilaku pencegahan yang tepat, oleh karena itu lansia perlu dibekali pengetahuan, sikap dan keyakinan melakukan tindakan yang baik dalam pelaksanaannya.

Faktor penyebab lansia dalam menerima vaksinasi covid-19 diantaranya faktor pendorong yaitu pengetahuan, keyakinan, pendidikan, sikap, umur, kegemaran, pekerjaan, keterampilan, faktor pemungkin yaitu sarana dan prasarana, fasilitas kesehatan, faktor penguat yaitu dukungan keluarga, kebijakan, lingkungan sosial. Kekhawatiran lansia adalah anggapan bahwa bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan vaksin haram dan

mengandung bahan dari babi, sehingga haram untuk digunakan (Sulistiyani, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada lansia di desa manding daya ditemukan terdapat lansia yang bersedia menerima vaksinasi covid-19 sebanyak (71,4%) dan lansia yang ragu-ragu dengan vaksinasi covid-19 yaitu sebanyak (21,4%). Lansia yang memiliki perilaku kurang baik mengakibatkan lansia mudah tertular virus covid-19 serta dengan adanya penyakit penyerta membuat kondisi fisik lansia menjadi lemah untuk melawan infeksi, oleh karena itu lansia perlu memiliki perilaku yang baik seperti melakukan vaksinasi covid-19 untuk mempertahankan tubuhnya dari penyakit.

Self efficacy memegang peranan penting dalam keputusan seseorang untuk melakukan tindakan pencegahan terhadap penyakit. *Self efficacy* salah satu faktor yang mendorong perilaku lansia terhadap pencegahan covid-19 serta mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan vaksin covid-19 (Guidry, 2021). Informasi yang berbeda-beda dari para ahli merupakan salah satu penyebab ketidakpercayaan individu akan vaksinasi covid-19. Selain itu, adanya informasi yang salah juga menyebabkan kepercayaan akan vaksin semakin rendah. Penyebaran informasi yang salah akan mempengaruhi *self efficacy* terhadap vaksin covid-19 (Moudy, 2020).

Upaya untuk meningkatkan penerimaan lansia terhadap vaksin dapat dilakukan dengan mengembangkan strategi komunikasi terkait informasi tentang vaksin, meningkatkan motivasi lansia serta memanfaatkan orang yang memiliki pengaruh positif seperti majelis ulama, organisasi masyarakat dan

organisasi profesi. Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan *self efficacy* dengan perilaku lansia dalam kesediaan menerima vaksinasi covid-19 di desa Manding Daya tahun 2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka peneliti memutuskan untuk membuat rumusan masalah “Adakah hubungan *self efficacy* dengan perilaku lansia dalam kesediaan menerima vaksinasi covid-19 di Desa Manding Daya?”



1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dengan perilaku lansia dalam kesediaan menerima vaksinasi covid-19 di Desa Manding Daya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi *self efficacy* tentang vaksin covid-19 di Desa Manding Daya.
2. Mengidentifikasi perilaku lansia dalam kesediaan menerima vaksinasi covid-19 di Desa Manding Daya.
3. Menganalisis hubungan *self efficacy* dengan perilaku lansia dalam kesediaan menerima vaksinasi covid-19 di Desa Manding Daya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian dalam program peningkatan mutu pelayanan kesehatan terutama tentang pengurangan angka kejadian covid-19 dan menambah informasi mengenai pemahaman lansia tentang vaksin covid-19.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan data bagi peneliti selanjutnya dalam permasalahan yang serupa atau penelitian lain tentang hubungan *self efficacy* dengan perilaku

lansia dalam kesediaan menerima vaksinasi covid-19 di Desa Manding Daya.

2. Bagi Lansia

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi serta dapat menambah wawasan lansia terhadap vaksin covid-19 sehingga lansia mempunyai kesadaran diri akan pentingnya melakukan vaksinasi agar pandemi covid-19 dapat terkendalikan dan menurunkan angka kejadian covid-19.

3. Bagi tempat penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk daerah yang yang saya teliti dalam meningkatkan jumlah vaksinasi lansia di Desa Manding Daya.

4. Bagi pelayanan kesehatan

Diharapkan penelitian ini meningkatkan pengetahuan perawat dan tenaga kesehatan lainnya dalam bekerja sama untuk melakukan promosi kesehatan tentang vaksinasi covid-19 sehingga mampu meningkatkan cakupan vaksinasi di daerah Indonesia yang masih rendah cakupannya.